

**RESOLUSI KEGANJILAN HUBUNGAN ANTARKLAUSA DALAM HUMOR GELAP  
BERJENIS KALIMAT MAJEMUK: KAJIAN SINTAKSIS DAN HUMOR**

**Hendik Ediarso**

(Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[hendik.17020144040@mhs.unesa.ac.id](mailto:hendik.17020144040@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Mulyono, M.Hum.**

(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[mulyono@unesa.ac.id](mailto:mulyono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Humor gelap pada dasarnya menjadi lucu akibat penghubungan dua konsep yang berbeda. Faktor pemahaman yang hanya terbatas pada isi humor gelap membuat humor jenis ini tidak mendapat tempat karena langsung dinilai tidak bermoral. Penilaian tersebut tidak bisa disalahkan karena selera humor seseorang tidak sama. Penelitian ini bertujuan memberikan tempat kepada humor gelap dalam hal identifikasi secara sistematis pada bidang kajian kebahasaan dan humor. Humor gelap yang dipilih dalam penelitian ini berjenis kalimat majemuk. Humor gelap dikaji pada bidang kajian sintaksis bagian hubungan antarklausa dan pada bidang kajian humor bagian resolusi keganjilan humor. Sifat penelitian ini kualitatif jenis studi kasus. Data didapatkan dari kolom komentar postingan Tiktok @RavelNih. Hasil penelitiannya sebagai berikut: berdasarkan jenis konjungtor kalimat pada 30 data humor gelap, terklasifikasi menjadi 7 jenis majemuk setara dan 23 dengan jenis majemuk bertingkat. Hubungan koordinasi dan subordinasi menjadi jenis hubungan antarklausa pada data humor gelap. Pola unsur fungsi pada setiap humor gelap menghasilkan pola umum  $S + P + (O) + (\text{Pel}) + (\text{Ket})$ . Resolusi humor gelap yang muncul yaitu perilaku intim, argumentasi dan kegiatan agama, masalah rumah tangga, kekerasan, kekurangan fisik, Tragedi, kenyataan hidup, dan kemanusiaan. Dari resolusi humor gelap tersebut didapatkan tema kematian, kepercayaan, perang, golongan, masalah keluarga, agama, penyakit, cacat fisik, yatim piatu, kondisi buruk, dan kekerasan.

**Kata Kunci:** Keganjilan, Hubungan Antarklausa, Humor Gelap, Resolusi.

**Abstract**

Dark humour is basically funny as a result of connecting two different concepts. The understanding factor which is only limited to the content of dark humour makes this type of humour out of place because it is immediately judged to be immoral. That judgment is not to blame because a person's sense of humour is not the same. This research aims to provide a place for dark humour in terms of systematic identification in the field of language and humor studies. The dark humour chosen in this study is a compound sentence type. Dark humour is studied in the field of syntactic studies in the section on the relationship between clauses and in the field of humour studies in the section on humour odd resolution. The nature of this research is qualitative case study type. Data is obtained from the Tiktok @RavelNih post comments column. The results of the research are as follows: based on the types of sentence conjunctive on 30 dark humour data, classified into 7 equivalent compound types and 23 stratified compound types. The coordination and subordination relationship is a type of relationship between clauses in dark humor data. The pattern of functional elements in each dark humour produces a general pattern of  $S + P + (O) + (\text{Pel}) + (\text{Ket})$ . The resolution of dark humour that appears is intimate behavior, religious arguments and activities, domestic problems, violence, physical deprivation, tragedy, realities of life, and humanity. From the dark humor resolution, the themes of death, belief, war, class, family problems, religion, illness, physical disabilities, orphans, bad conditions, and violence were found.

**Keywords:** Oddities, Interclausal Relationships, Dark Humor, Resolution.

**PENDAHULUAN**

Humor merupakan salah satu metode berpendapat dalam hal kritik sosial masyarakat. Humor berpengaruh pada jalan kehidupan seseorang menuju cara berpikir dewasa. Humor dapat mengandung kritik, masukan dan pesan berwujud bahasa. Kritik, masukan dan pesan dimaksudkan pada keadaan sosial serta permasalahan kehidupan.

Menurut Gervais dan Wilson (2005: 399), identitas dasar dari humor yaitu adanya keganjilan yang diikuti munculnya resolusi. Gervais dan Wilson melanjutkan, bahwa ciri dasar humor diistilahkan dengan "*nonserious social incongruity*". Sesuatu hal yang terasa bersama sebagai wujud keganjilan, tapi bersamaan dengan itu juga sebagai satu hal yang tidak serius. Keganjilan itu bisa diselaraskan oleh teori resolusi keganjilan humor.

*Incongruity-resolution theory* atau teori resolusi keganjilan adalah satu dari keberagaman pendekatan dasar humor yang berperan sebagai alat identifikasi paling berpengaruh di dalam studi humor. *Incongruity-resolution theory* merekognisi keganjilan hingga muncul resolusi yang menyebabkan tertawa (Mulder dan Nijholt, 2002).

Kristianto (2019) mengemukakan pengertian simpel terkait keganjilan, yakni keadaan seseorang dalam proses pembelajaran hal yang telah dialami dengan menciptakan pandangan baru berdasarkan batas pemahaman. Dilihat dari istilahnya, *Dark humour* merupakan frasa yang tercipta dari bahasa Inggris. Artinya, *dark* adalah gelap dan *humour* adalah humor. Sehingga jika digabungkan, istilah *dark humour* adalah humor gelap. Booth-Butterfield dan Booth-Butterfield (dalam Mukhlis, 2016:29) memberikan penekanan bahwa humor sebagai perilaku yang disengaja baik verbal ataupun nonverbal dalam rangka mendapatkan respon positif dalam artian gelak tawa serta suka-cita. Pada kasus humor gelap, kesengajaan diawali sebuah pemikiran mendasar terkait sensitivitas terhadap sekitar, lalu dilakukan penyampaian secara tersirat sehingga menciptakan pandangan baru. Humor gelap sengaja diciptakan personal dari sesuatu yang pada kenyataannya bersifat sensitif sampai “negatif”. Negatif dalam hal ini perihal unsur kehidupan 18++ seperti pornoaksi, penyakit, rasis, religi/agama, kekerasan, argumen, tragedi, sarkasme, kritik pada organisasi, serta kematian (TS, 2021).

Kesengajaan itu terbukti ketika Coki Pardede selaku komedian sempat dikritik *netizen* karena pengangkatan wabah *Covid-19* sebagai materi humor. Humor tersebut dipublikasikan oleh Coki melalui twitter di postingan akun miliknya (25 Januari 2020). Humor gelap Coki tersebut membawa tema perayaan Imlek dan dikaitkan virus *Covid-19*. Cuitan Coki tersebut sebagai berikut “*Gong Xi Fa Cai!! Apakah di Tiongkok pas angpao dibuka isinya Virus Corona?*,” (Isriadihi, 2020). Dari humor gelap itu, dapat dipahami struktur kalimat serta resolusinya. Konsep dua klausa yang bertentangan namun menjadi selaras serta lucu akibat resolusi.

Postingan akun Tiktok bernama @RavelNih /@perkenalkansayakentang menghadirkan video dengan konten menyuruh penonton video itu untuk berbagi humor gelap mereka di kolom komentar. 29.000+ akun Tiktok menuliskan komentar humor gelap dalam postingan video tersebut. Tidak hanya menuliskan komentar humor gelap masing-masing, ada pula penonton yang mengkritik komen sebelumnya. Video itu mendapatkan 214.000+ *like*, hingga akibatnya menjadi viral dan akhirnya terus masuk *fyp* (*four your page*) sehingga tercatat ditonton jutaan pengguna Tiktok.

Dengan melakukan pendalaman berulang terhadap komentar humor gelap tersebut, dilakukan studi referensi terkait *dark humour* dari sisi ilmiah. Setelah pencarian didapatkan penelitian relevan yakni, “*The Disclosure of Dark Humor and Comedic Sociopathy Through Incongruities Made by The Villain The Joker on The Dark Knight Movie*” (Tesla, dkk. 2020). Penelitian tersebut berbentuk analisa humor gelap dalam hal pengujuran melalui implikasi penciptaan tokoh The Joker. Penelitian relevan tersebut didalamnya terdapat beberapa pendekatan pragmatik yang didasari teori ketidaksesuaian /keganjilan

kepunyaan Morreal (1987) dan Attarndo (1994). Lalu, juga mendapat dukungan teori Gricean Maxim kepunyaan Grice (1989), ditambah Conversational Implicature kepunyaan Levinson (1983).

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, semakin jelas bahwa humor gelap adalah bagian dari keganjilan humor. Ditemukan juga bahwa perlu kajian struktur bahasa dalam rangka memperkokoh konsep teori resolusi keganjilan. Mulyani (dalam Palupi, 2014: 5) menyatakan perihal bahasa humor yang merupakan kesatuan kata berwujud kalimat atau ujaran serta mampu menghadirkan tawa seseorang melalui pendengaran dan/atau pembacaan. Humor gelap dari kolom komentar tersebut kebanyakan berbentuk kalimat yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua klausa dan memiliki konjungtor. Selain itu juga memang bentuk tersebut yang mendapatkan perhatian berlebih dari penonton video tersebut. Hal itu dibuktikan dari banyaknya *like* untuk humor gelap jenis itu. Oleh karena itu, peneliti memberikan fokus pada humor gelap berpola kalimat majemuk dengan kandungan sekurang-kurangnya dua klausa serta antarklausa terhubung konjungtor.

Berkaitan dengan hal di atas, penjelasan Alwi, dkk (2010:40) tentang kalimat majemuk memiliki kecocokan unsur kajian. Di situ Alwi menjelaskan bahwa kalimat majemuk terbagi dua, kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat dengan kandungan klausa-klausa membentuk hubungan koordinatif berkedudukan setara adalah kalimat majemuk setara. Sementara, kalimat dengan kandungan klausa-klausa membentuk hubungan subordinatif serta kedudukan antarklausa tidak setara adalah kalimat majemuk bertingkat. Istilah dari kedua hal itu yaitu hubungan koordinasi dan subordinasi. Dari penjelasan Alwi tersebut didapat kesesuaian dengan data humor gelap pada kolom komentar.

Mulai dari keterkaitan humor dengan keganjilan, keganjilan pada humor gelap, hingga kajian kebahasaan yang dapat mengonstruksi humor gelap data penelitian, peneliti membuat rumusan permasalahan. (1) Bagaimana penentuan humor gelap dalam klasifikasi jenis kalimat majemuk, (2) Bagaimana pola hubungan antarklausa yang membentuk humor gelap, dan (3) Bagaimana pemunculan resolusi atas keganjilan humor gelap berdasarkan *incongruity-resolution theory* oleh Schopenhaur (dalam Mulder dan Nijholt, 2002).

## METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif. Kualitatif berfokus pada penjelasan deskripsi, makna, penjernihan dan penempatan data berdasarkan jenis muatan setiap data serta menyajikannya dalam wujud kata-kata (Mahsun, 2014:257). Penelitian kualitatif ini memiliki tipe studi kasus/pengenalan sesuatu guna pengkajian kondisi sosial menggunakan kajian pada satu konteks kasus dengan pendalaman secara utuh. Data penelitian berwujud kalimat majemuk dengan konten humor gelap yang diambil dari sumber kolom komentar postingan Tiktok akun @RavelNih, id: @perkenalkansayakentang. Humor gelap berjenis kalimat majemuk mendominasi dalam kolom komentar tersebut. Data diambil dan juga disajikan dalam

## Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa

bentuk tangkapan layar hp. Selain itu, beberapa data akan ditranskripsi untuk proses kajian.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak (bahasa tulis). Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap, yaitu proses penyimakan kepada implementasi suatu bahasa tanpa partisipasi peneliti pada proses implementasinya (Kesuma, 2007:44). Data penelitian adalah bentuk tulisan pada sebuah kolom komentar. Oleh sebab itu, kegiatan simak pada data penelitian bertipe penyimakan sumber tulis. Teknik yang digunakan bersama SBLC yaitu teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan pada kegiatan penerapan teknik SBLC (Mahsun, 2014:93).

Instrumen pengumpulan data penelitian adalah peneliti sendiri/human interest. Human Interest berarti peneliti secara pribadi dan mandiri melakukan proses pengumpulan, penmilahan, sampai dengan proses pengkajian data. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Mahsun, 2014:257) pada jenis penelitian kualitatif, instrumen pada dasarnya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan aktif dalam hal penyusunan rencana, tahap pelaksanaan, hingga menentukan keseluruhan proses analisis dan hasil penelitian. Smartphone menjadi alat bantu pengumpulan data penelitian.

Pada tahap penganalisaan data penelitian, kajian kebahasaan akan berksinambungan dan saling terkait dengan kajian humor. Penganalisaan menggunakan metode padan milik Mahsun (2014:117). Mahsun menjelaskan pembagian metode padan terbagi atas 2 jenis yaitu metode padan intralingual (internal bahasa) serta metode padan ekstralinguial (eksternal bahasa). Metode padan intralingual adalah proses pengkajian data penelitian menggunakan proses penghubung- bandingan komponen-komponen yang memiliki sifat lingual. Pada kasus ini terfokus pada satu bahasa. Selanjutnya, metode padan ekstralinguial adalah proses kajian data penelitian menggunakan cara penghubungan permasalahan bahasa (yang terkait penelitian) dengan masalah yang berasal dari eksternal bahasa. eksternal bahasa yang dimaksud masih terdapat penggunaan bahasa jenis tulis pada penerapannya. Dalam penganalisaan data digunakan pengodean data seperti terlihat pada tabel 3 dan 4 bagian pembahasan dengan model sebagai berikut.

Humor Gelap (Kalimat Majemuk Setara) =	: DHS1, DHS2, DHS3, ... dst.
Humor Gelap (Kalimat Majemuk Bertingkat) = DHB	: DHB1, DHB2, DHB3, ... dst.

Tabel 1 Kode Data Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama pada artikel. Bagian menjabarkan kerangka teoritik yang terkait pendahuluan dan dilanjutkan pada hasil dan pembahasan resolusi keganjilan hubungan antarklausa dalam humor gelap yang berjenis kalimat majemuk.

### Kalimat Majemuk

Menurut Alwi, dkk. (2010: 39-40), tinjauan kalimat dengan berdasar pada kuantitas klausa yang ada akan membentuk berbagai jenis kalimat. kalimat tunggal dan kalimat

majemuk adalah hasil dari tinjauanya. Kalimat tunggal adalah kalimat terdiri dari satu proposisi hingga menjadikan predikatnya satu. Sementara, kalimat majemuk adalah jenis kalimat yang memiliki proposisi lebih dari 1 sehingga muncul sedikitnya dua predikat namun bukan sebuah kesatuan. Oleh karena itu, kalimat majemuk dipastikan mengandung dua klausa atau lebih.

Alwi menlajutkan terkait adanya 2 klausa atau lebih pada sebuah kalimat majemuk, terciptalah pembagian kalimat majemuk dengan dasar hubungan antarklausa. (1) kalimat majemuk setara, menjadi kalimat majemuk setara kalau hubungan antarklausa satu dan klausa lain dalam kalimat tersebut menyatakan hubungan koordinatif atau berkedudukan setara. (2) kalimat majemuk bertingkat, menjadi kalimat majemuk bertingkat apabila hubungan antarklausa satu dengan klausa lain dalam kalimat tersebut menyatakan hubungan subordinatif atau bertingkat. penjelasanya, satu klausa berkedudukan induk, sedangkan klausa yang mengikuti berperan sebagai tambahan keterangan.

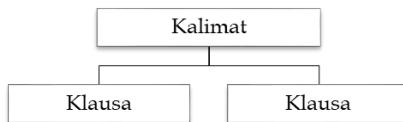
Satuan gramatikal yang berwujud pengelompokan kata serta minimal terdiri dari subjek dengan predikat lalu mempunyai peluang menjadi bentuk kalimat disebut dengan klausa (Kridalaksana, 2001:124). Istilah lainnya, klausa yakni satuan tata bahasa yang berbentuk rangkaian kata dan memiliki unsur predikasi. Artinya, sebuah klausa memiliki bagian-bagian seperti kata, frasa serta mempunyai fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Hal itu seperti yang dikemukakan Alwi, dkk (2010: 318), yakni klausa adalah wujud satuan (sintaksis) dengan terdiri dari 2 kata/lebih, dan juga mempunyai predikasi.

### Hubungan Koordinatif dan Subordinatif

Ada 2 jenis hubungan dalam kajian hubungan klausa yang satu dengan klausa lainnya dalam wujud kalimat majemuk (Alwi, dkk. 2010: 396).

#### a. Hubungan Koordinatif

Hubungan koordinatif ialah penggabungan dua/lebih klausa yang masing-masing klausa mempunyai kedudukan setara berdasarkan struktur konstituen kalimat. Konstituen kalimat sendiri adalah satuan-satuan sebuah susunan pembentuk kalimat. hubungan koordinatif menciptakan satuan yang berkedudukan setara. Hubungan yang tersusun pada setiap klausa tidak bersangkut-paut dengan satuan pembentuk konstruksi karena setiap klausa tidak menjadi bagian konstituen pada klausa lain (Alwi, dkk. 2010: 396).



Bagan 1 Koordinatif (Alwi, dkk. 2010: 397)

Bagan di atas menjelaskan bahwa posisi konjungtor tidak ada kaitanya dengan setiap klausa, artinya itu merupakan konstituen mandiri. Alwi, dkk. (2010: 397) memberikan contoh dengan pola kalimat sebagai berikut

Contoh (1) :

1. *Perkumpulan pelawak mendatangi gelar wicara*
2. *Mereka membagikan kisah perjalanan hidupnya*
3. *Perkumpulan pelawak mendatangi gelar wicara kemudian mereka membagikan kisah perjalanan hidupnya*

Berdasarkan contoh tersebut, klausa (1.1) lalu klausa (1.2) terhubung secara koordinatif dengan konjugtor koordinatif sehingga menghasilkan jenis kalimat majemuk setara pada kalimat (1.3). Kedua klausa pada kalimat majemuk berpola hubungan koordinatif itu mempunyai kedudukan yang setara. Dengan itu, status dua klausa itu adalah klausa utama. Lalu konjugtor koordinatif yang merupakan konstituen mandiri tidak terkait pada klausa manapun.

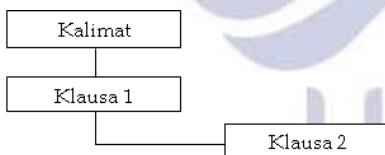
#### b. Hubungan Subordinatif

Hubungan subordinatif merupakan penghubungan dua/lebih klausa dan bisa terlihat pada kalimat majemuk kalau satu di antara klausanya menjadi bagian dari klausa yang ada. Hubungan subordinatif membuat susunan dalam kalimat majemuk jadi bertingkat. Oleh karena itu, susunan kalimat majemuk dengan hubungan subordinatif menciptakan klausa yang memiliki peran sebagai konstituen klausa lainnya sehingga muncul tingkatan klausa akibat hubungan subordinatif itu. Simpulannya, kalimat majemuk yang memiliki susunan hubungan subordinatif disebut kalimat majemuk bertingkat (Alwi, dkk. (2010: 398).

Contoh (2):

1. *komedian itu memberi tanda*
2. *ibunya tidak mencintainya sedari kecil*
3. *komedian itu memberi tanda kalau ibunya tidak mencintainya sedari kecil*

Contoh klausa (2.1) dan (2.2) terhubung secara subordinatif sehingga menghasilkan wujud kalimat majemuk bertingkat pada (2.3) (Alwi, dkk. (2010: 398)). Hubungan subordinatif digambarkan seperti bagan dibawah ini.



*Bagan 2 Subordinatif (Alwi, dkk. (2010: 399)*

Bagan 3 itu memperlihatkan bahwa posisi klausa 2 adalah konstituen/terkait klausa 1. Dengan status klausa 2 yang dalam hal ini adalah konstituen/terkait klausa 1, jadi klausa 2 itu merupakan klausa subordinatif. Sementara, klausa 1 adalah klausa utama.

### Konjugtor/Kata Hubung

Tingkah sintaksis konjugtor dalam kalimat terbagi atas empat kelompok. Berdasarkan penjelasan landasan teori hubungan antarklausa sebelum ini, konjugtor koordinatif dan konjugtor subordinatif berkesesuaian dengan penelitian. Hal tersebut dikemukakan Alwi, dkk. (2010: 303-306) dengan penjelasan sebagai berikut.

#### a. Konjugtor Koordinatif

Konjugtor koordinatif memiliki fungsi kata hubung yang berguna dalam penghubungan dua/lebih satuan. Satuan yang terhubung berkedudukan sama dalam hal status. Selain sebagai penghubung 2 klausa, konjugtor koordinatif juga bisa menjadi penghubung 2 kata. Berikut ini adalah konjugtor koordinatif: *sedangkan, padahal, melainkan, tetapi, atau, serta, dan, dari*.

#### b. Konjugtor Subordinatif

Konjugtor yang memiliki fungsi menghubungkan dua/lebih klausa, namun klausa itu mempunyai kedudukan sintaksis tidak sama disebut konjugtor subordinatif. Satu dari beberapa klausa yang ada serta terhubung hubungkan memiliki kedudukan klausa bawah /anak kalimat. Berdasarkan tingkah sintaksis dan semantis, konjugtor subordinatif terbagi atas 13 kelompok. Berikut kelompok yang dimaksud: perbandingan, atributif, pengandaian, perbandingan, konsesif, sebab, tujuan, alat, hasil, komplementasi, cara, syarat, dan waktu.

### Humor

Pengertian humor dari para ahli mempunyai ciri khas dan berkesesuaian pada konteks humor. Arwah Setiawan (dalam Rahmanadji, 2009:14) mengatakan humor yaitu perasaan atau gejala yang menciptakan tekanan dari dalam diri sehingga jadi tertawa serta cenderung tawa pada bagian mentalitas. Artinya, humor dapat berbentuk perasaan sadar pada diri dari hasil pengaruh internal/eksternal yang akhirnya memunculkan efek tawa. Selanjutnya, humor memiliki 4 hal, (1) sumber kejutan dan keanehan, (2) faktor rasa malu, (3) menantang akal sehat, serta (4) pembesaran masalah. 4 hal itu akan muncul dari penerimaan verbal berbentuk kalimat/satuan gramatikal lainnya, yang mana penciptaanya memiliki faktor sengaja dalam pembuatannya. Penyajian dari hal itu bisa berwujud pada bidang informasi serta komunikasi, tulis ataupun lisan, serta keseharian (Rohmadi, 2009: 8).

Berikut hal-hal pada humor yang merupakan dasar timbulnya tawa berdasarkan pendapat Sawedi (2012: 16).

1. Suatu hal yang rendah/kejelekan personal individu, tapi pihak yang mengetahuinya tidak bisa menyatakan secara gamblang terkait kerendahan itu. Sehingga disampaikan secara tersirat dan timbul tawa bagi pendengar yang mengerti.
2. Perbedaan ekspektasi suatu kejadian oleh personal kepada personal lain, sehingga muncul rangsangan dalam personal (yang berharap) mulai dari raut muka, cara pandang, dan perkataan spontan.
3. Perasaan ingin terbebas dari rasa kaku dan serangan psikis dari orang lain.

### Dark Humour

*Dark Humour* / humor gelap adalah salah satu jenis humor yang menitikberatkan pada inti pembahasan hal sensitif. Humor gelap berinti pada eksplorasi terkait masalah sensitif bagi beberapa personal. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pandji (dalam Isriadhi, 2020), pada intinya "dark humour/dark jokes" berfokus pada pengangkatan sekaligus pembahasan sesuatu yang dianggap tabu dalam

## Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa

masyarakat sehingga menjadi pandangan baru terhadap hal dan layak direnungi bersama. Pandji melanjutkan bahwa kesengajaan seseorang berperan besar terhadap adanya humor gelap. Pengangkatan pemikiran secara dalam terkait hal-hal tabu yang sensitif membuat humor gelap memiliki pro-kontra di masyarakat.

### Incongruity-Resolution Theory Of Humor

Dalam Mukhlis (2016:31) disebutkan terdapat 3 teori yang secara umum menunjukkan alasan suatu informasi dan komunikasi menjadi lucu. Hal itu dikutip dari M. Booth-Butterfield serta Wanzer (2010), yang menyebutkan adanya teori gairah/perangsang (*arousal*), teori pengunggulan (*superiority*), dan teori keganjilan (*Incongruity*). Selanjutnya juga dikutip bahwa teori keganjilan menyebutkan kalau kejutan/kontradiksi sebagai bagian paling penting pada humor (Berlyne, 1960). Artinya, orang mempunyai paham lucu pada informasi/komunikasi apapun karena memiliki resolusi di pemikiran dan bisa menaggulangi keganjilan

Berger menjelaskan adanya hal yang menjadi dasar tawa yakni faktor ganjil. Keganjilan itu merupakan tutur yang rancu, dixi yang aneh, penyelewengan bahasa, pengantian dixi, sampai perilaku hina pada orang. Mengatasi itu, Berger menyebutkan *sense of humor*/pilihan humor yang identik diantara pengajar dan mitra ujar. Jika tidak seperti itu, akan membuat humor yang disampaikan gagal menimbulkan tawa sebagai akibat dari perbedaan pemahaman maksud. Adapun penyebab perbedaannya antara lain, kedaan lingkungan, riwayat pendidikan, sosial ekonomi, tradisi, dll. (Berger, 2012: 3).

Sebagai ragam atas psikologi dan filsafat, humor mempunyai bermacam teori. Kristianto (2019), menyebut ada 3 teori terkenal humor yakni teori pelesapan dan ketenangan (*the release and relief theory*), teori keganjilan (*the incongruity theory*), serta teori keunggulan. Melihat kelebihan dan kekurangan setiap teori itu, teori keganjilan mendapat pengakuan dari ahli humor sebagai teori yang berkualitas dibanding 2 teori lain. Ditemukan bahwa penjelasan di atas selaras dengan Schopenhaur (dalam Mulder dan Nijholt, 2002). Lebih dari sebatas keganjilan, tapi mencapai tingkatan resolusi atas keganjilan itu. Oleh sebab itu, pengistilahan yang sesuai pada kerja teori keganjilan yaitu *Incongruity-resolution theory*/teori resolusi keganjilan. Schopenhaur menegaskan kalau teori keganjilan berawal dari bentuk pikiran yang mana kemunculanya disebabkan sebuah rangsangan keganjilan. Schopenhaur (dalam Mulder dan Nijholt, 2002), menjelaskan bahwa keganjilan memiliki 2 konsep humor yang tersaji pada 1 konsep atau “*frame*”. Ketika humor diperhatikan tanpa berpikir resolusinya, 2 konsep tersebut menjadi ganjil satu sama lain dikarenakan perbedaan konsep pada masing-masing namun tersaji satu *frame*. Hal itulah yang mendasari munculnya Incongruity-resolution theory milik Schopenhaur, dan dikembangkan oleh Ritchie & Mey. Ritchie dan Mey (2005) mengemukakan bahwa pada Incongruity-resolution theory memiliki perbedaan pada proses tahapan, yakni *set up/persiapan* lalu *punch line* dan diakhiri resolusi.

Berikut ini penjelasan Ritchie dan Mey (2005), (1) *Set up* yakni tahap persiapan atau kondisi awal. Tahap ini berisikan pikiran utuh tapi terbatas pada 1 konteks. (2) *Punch Line*, lanjutan dari kondisi awal, punch line yaitu titik munculnya kondisi baru dan tidak ada kaitanya dengan kondisi awal. Hal itu terjadi jika dilakukan pemikiran sesaat. (3) Resolusi, keganjilan hubungan dua tahapan sebelumnya atau adanya perasaan tidak berterima serta keganjilan akibat pembacaan seseorang yang tidak mendalam, akhirnya membutuhkan resolusi. Artinya, diperlukan kognitif pembacaan mendalam serta referensi terhadap humor yang mempunyai pertentangan 2 konsep tersebut.

### Jenis Humor Gelap

Pada data humor gelap penelitian ini memiliki karakteristik kalimat majemuk. Terdapat kandungan dua/lebih klausa dengan penghubungan menggunakan konjungtor. Penerapan klasifikasi jenis kalimat majemuk didasarkan pada model konjungtor. Hal itu diterapkan pada data humor gelap untuk memperoleh pemilahan humor gelap berjenis kalimat majemuk setara & kalimat majemuk bertingkat. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan didapatkan pemilahan humor gelap yang menggunakan konjungtor koordinatif & subordinatif. Sehingga diperoleh jenis humor gelap seperti sebagai berikut ini. (penabelan sekaligus merupakan penentuan kode data penelitian).

Humor Gelap - Kalimat Majemuk Setara (DHS)		
	Konjungtor Koordinatif	Humor Gelap
1	<i>padahal</i>	 temen gua ngarep masuk surga, 16.3K padahal kakI ibu nya gaada 2020-10-23
2	<i>dan</i>	 gw kemarin ke panti asuhan dan gw jelasin 761 klo kedua orang tua itu perannya sangat penting 2020-11-04
3	<i>kecuali</i>	 semua zodiak punya rambut kecuali 7375 cancer 2020-10-23
4	<i>tapi</i>	 ciuman itu haram , tapi klo pke lipstick 2181 Wardah jdi halal 2020-09-17
5	<i>tapi</i>	 KALIAN BOLEH SAYANG DAN CINTA 115 KEPADA TUHAN, TAPI JANGAN SAMPAI KALIAN BER INISIATIF UNTUK MENEMUINYA:) 2020-10-23
6	<i>tapi</i>	 "Kami GaAdA AjAraN tUk pOLigAMi" tapi 469 bapak nya dua 2020-09-17
7	<i>dari</i>	 dr kecil gue pgn punya rumah sendiri 110 seblm umur 25 , umur 25 bokek nyokap gue pergi. impian gue tercapai diumur 25 2020-10-23

Humor Gelap - Kalimat Majemuk Bertingkat (DHB)		
	Konjungtor Koordinatif	Humor Gelap
1	<i>karna</i> (karena)	 atheis gk akan bisa dapat jodoh 57.3K karna jodoh di tangan tuhan 2020-10-23
2	<i>soalnya</i>	 yatim piatu gabisa ikut study tour 4196 soalnya gaada izin ortu 2020-10-23
3	<i>biar</i>	 katanya temen gw mau meninggal 2633 pas masih muda,biar foto yasinannya caket 2020-10-27
4	<i>soalnya</i>	 buat muslim kalo naek motor harus 2471 ngebut yak soalnya kalo engga nanti jadi kristen (di salib) 2020-10-23
5	<i>soalnya</i>	 Yang atheis jan di temenin soalnya 1210 dia ga kasih libur nasional 2020-10-23
6	<i>nah</i>	 gue ngerokok dirumah temen gue,nah 158 waktu gue buang puntung ke asbak,ada tulisan (Nenek, 1960-2020) 2020-11-02

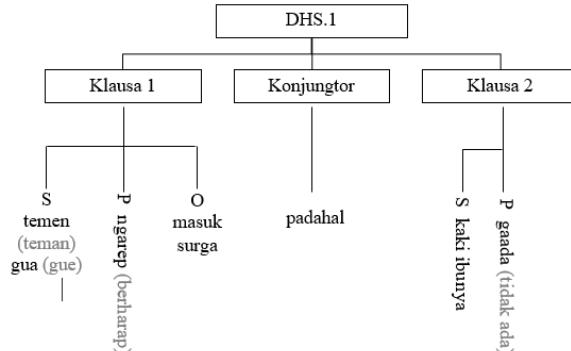
7	<i>kan</i>	kok org org pada bilang selamat jalan sama org mati kan dia udh ga bisa jalan 2020-10-31	910
8	<i>nanti</i>	Jangan Terlalu Dark Bro, Nanti Di Injak Ama Polisi Amerika 2020-10-15	245
9	<i>kan</i>	kalo dewa hindu jadi kiper ga bakal kejebolan, kan tangannya 6 2020-10-23	620
10	<i>kan</i>	harusnya Indonesia pas lawan Jepang gampang, kan cuma lawan sekutu 2020-10-23	555
11	<i>ntar</i> (entar)	kasiyan yang bapaknya goikar ntar klo mati disangka bendera kuning nya bendera goikar 2020-10-20	466
12	<i>kerna</i> (karena)	Gua barusan ngucapin selamet ke temen kerna dia udah mao stadium akhir 2020-10-23	194
13	<i>karna</i> (karena)	jangan nila seseorang dari fisik, karna kita semua sama di mata tunanetra 2020-10-25	191
14	<i>terus</i>	Kemaren gw naek pesawat terus ngeliat 2 gedung 2020-10-31	189
15	<i>terus</i>	kan katnya klo pelit kuburanya sempit terus apa kabar orang hindu 2020-10-23	189
16	<i>jadi</i>	BELOM MAKAN SEHARIAN, UNTUNG ANAK TETANGGA MENINGGAL JADI DAPET MAKAN GRATIS 2020-11-02	74
17	<i>nanti</i>	gua mau ikutan juga, tpi gua inget gua bukan org mayoritas,nanti gua dipenjara 6 tahun 2020-10-23	38
18	<i>ketika</i>	TINGKAT KEPOPULERAN TERTINGGI SESEORANG ADALAH KETIKA NAMANYA DISEBUT DI MASJID 2020-11-02	944
19	<i>karena</i>	kegiatan pramuka disinyalir diskriminatif karena yang tangannya buntung tidak bisa tepuk pramuka 2020-11-21	5
20	<i>mesti</i>	diafrika kalo mau ngebaptis mesti patungan air kencing dulu 2020-09-17	77
21	<i>tiap</i>	orang afrika sebenarnya bergizi. tiap hari minum susu coklat 2020-10-27	45
22	<i>trus</i> (terus)	jadi kemaren temen gua cerita klo dia broken home trus dia minta saran ke gua trus gua bilang renovasi aj rumah lu	51
23	<i>pas</i>	pas 17 agustus gua pasang bendera merah putih eh temen gua kok kuning 2020-09-17	1586

Tabel 2 Jenis Kalimat Humor Gelap

Pada tabel di atas memperlihatkan pemilihan humor gelap dalam hal jenis kalimat majemuk yang dilakukan pada 30 data humor gelap. Dengan penentuan berdasarkan jenis konjungtor diperoleh; 7 humor gelap berpola kalimat majemuk setara lalu 23 humor gelap berpola kalimat majemuk bertingkat.

### Pola Humor Gelap ( Hubungan Koordinatif )

Berdasarkan pengamatan terhadap hubungan 2/lebih klausa pada humor gelap yang setiap klausanya berkedudukan setara. Kajian komponen kalimat pada 7 data humor gelap berjenis kalimat majemuk setara, ditemukan unsur fungsi pembangun kalimat majemuk bertingkat, ditemukan unsur fungsi pembangun kalimat majemuk dengan hubungan subordinasi yang terlihat seperti pada DHB1 ini.



Dari skema hubungan koordinasi humor gelap berjenis kalimat majemuk setara tersebut, didapat pola unsur fungsi pembangun dari 7 humor gelap. Berikut ini pola unsur fungsi kalimat yang dimaksud. Keterangan; pola dalam kurung kurawal sebagai bentuk pembagian klausula 1 dan 2 berurutan dari depan.

Kode Humor Gelap	Pola Unsur Fungsi Kalimat
DHS1	{S-P-O}-Konj-{S-P}
DHS2	{S-P-O}-Konj-{S-P-O-Ket.Sebab}
DHS3	{S-P-O}-Konj-{S-P}
DHS4	{S-P}-Konj-{S-P-O-Ket.Kondisi}
DHS5	{S-P-Ket.Tujuan}-Konj-{S-P-Ket.Tujuan}
DHS6	{S-P-Pel}-Konj-{S-P}
DHS7	Konj-{(S-P-O)-(Ket.Waktu-S-P)}-{S-P-Ket.Waktu}

Tabel 3 Pola Unsur Fungsi DHS

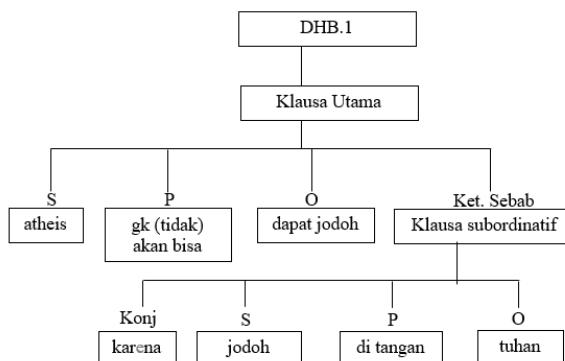
DHS.1 hingga DHS.7 memperlihatkan pola unsur fungsi humor gelap yang terdiri 2 klausula/lebih dengan penghubungan konjungtor koordinatif. Pola yang muncul memperlihatkan keselarasan terhadap pola unsur fungsi kalimat pada bahasa Indonesia secara umum. Pola yang dimaksud yakni S + P + (O) + (Pel) + (Ket). Kurung lengkap pada fungsi O-Pel-Ket sebagai tanda bahwa fungsi tersebut tidak hadir terus secara bersamaan pada setiap data. Fungsi keterangan pada beberapa data berjumlah lebih dari 1. Sementara pada segi posisi konjungtor koordinatif, letaknya ada yang di awal kalimat majemuk serta di antara klausula.

Seperi yang dijelaskan sebelumnya, terdapat sistem bagi pada klausula yakni klausula 1 dan klausula 2, juga lebih secara berurutan. Hal itu sebagai wujud kedudukan setiap klausula yang setara. Pembagiannya bisa dilihat dari fungsi yang berada didalam kurung kurawal. Artinya, tidak ada klausula yang menjadi bagian atau terkait dengan klausula lain. Hal tersebut sesuai dengan konsep pada kalimat majemuk setara yang mana setiap klausula kedudukannya sama atau tidak menjadi penjelasan maupun yang dijelaskan.

### Pola Humor Gelap ( Hubungan Subordinatif )

Berdasarkan pengamatan terhadap hubungan 2/lebih klausula pada humor gelap yang setiap klausulanya memiliki kedudukan bertingkat. Kajian komponen unsur fungsi kalimat pada 23 data humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat, ditemukan unsur fungsi pembangun kalimat majemuk dengan hubungan subordinasi yang terlihat seperti pada DHB1 ini.

## Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa



Dari skema hubungan hubungan subordinasi humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat di atas, didapat pola unsur fungsi pembangun dari 23 data humor gelap. Berikut ini pola unsur fungsi kalimat yang dimaksud. Keterangan; pola unsur fungsi yang tidak dikurung adalah klausa utama, sementara pola dalam kurung lengkung adalah klausa subordinatif. Selanjutnya untuk pola kalimat yang di kurung kurawal adalah klausa ke-2 dari klausa utama.

Kode Humor Gelap	Pola Unsur Fungsi Kalimat
DHB1	S-P-O-(Konj-S-P-O) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB2	S-P-O-(Konj-S-P-O) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB3	S-P-Ket.Waktu-(Konj-S-P) Klausa Subordinatif: Ket. Tujuan
DHB4	S-P-Pel-(Konj-S-P-O) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB5	S-P-Ket.Cara-(Konj-S-P-O) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB6	S-P-Pel-Ket.Penyerta-(Konj-S-P-Pel) Klausa Subordinatif: Ket. Tempat
DHB7	S-P-O-Pel-(Konj-S-P-Pel) Klausa Subordinatif: Ket. Kondisi
DHB8	S-P-Ket.Suasana-Ket.Penyerta-(Konj-S-P-O-Pel) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB9	Konj-S-P-(S-P-Ket.Penyerta)-[Konj-S-P-Ket.Jumlah] (Klausa Kedua: Ket. Suasana) Klausa Subordinatif: Ket. Cara
DHB10	S-P-O-Ket.Cara-(Konj-S-P-O) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB11	P-S-(Konj-S-P-Ket.Alat) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB12	S-P-O-Ket.Tujuan-(Konj-S-P-Ket.Suasana) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB13	S-P-O-Ket.Cara-(Konj-S-P-Ket.Tempat) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB14	Ket.Waktu-S-P-O-(Konj-S-P-Ket.Tempat) Klausa Subordinatif: Ket. Suasana
DHB15	S-P-Ket.Kondisi-(Konj-P-S) Klausa Subordinatif: Ket. Penyerta
DHB16	S-P-Ket.Waktu{Ket.Kondisi-S-P}-(Konj-S-P-Ket.Kondisi) Klausa Kedua: Ket. Suasana Klausa Subordinatif: Ket. Penyerta
DHB17	S-P-Pel{Konj-S-P-Pel}-(Konj-S-P-Ket.Waktu) Klausa Kedua: Ket. Suasana Klausa Subordinatif: Ket. Sebab

DHB18	S-P-O-Pel(Konj-S-P-Ket.Tempat) Klausa Subordinatif: Ket. Cara
DHB19	S-P-O-(Konj-S-P-O) Klausa Subordinatif: Ket. Sebab
DHB20	S-P-O(Konj-S-P-O-Ket.Waktu) Klausa Subordinatif: Ket. Cara
DHB21	S-P-(Konj-S-P-O) [Klausa Subordinatif: Ket. Cara]
DHB22	{Ket.Waktu-S-P-Ket.Kondisi(Konj-S-P-Pel-Ket.Tujuan)-(Konj-S-P-O-Ket.Tempat)} Klausa Kedua: Ket. Tujuan Klausa Subordinatif: Ket. Cara
DHB23	Konj-Ket.Waktu-S-P-O-Pel-(Konj-S-P) Klausa Subordinatif: Ket. Pembandingan

Tabel 4 Pola Unsur Fungsi DHB

DHB.1 hingga DHB.23 tersebut memperlihatkan hubungan subordinasi pada dua/lebih klausa. Pada humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat ini, salah satu dari klausa yang ada menjadi bagian/terkait dengan klausa lainnya. Klausa subordinatif adalah bagian dari klausa utama dan kedudukanya satu tingkat dibawah klausa utama. Klausa subordinatif juga menempati satu posisi pada unsur fungsi kalimat. Poisisi itu adalah fungsi keterangan dan menjadi penjelas sesuatu dari klausa utama.

Terdapat kesesuaian antara pola unsur fungsi kalimat humor gelap dengan unsur fungsi kalimat bahasa Indonesia umum. Pola yang dimaksud yakni S + P + (O) + (Pel) + (Ket). Kurung lengkung pada fungsi O-Pel-Ket sebagai tanda bahwa fungsi tersebut tidak hadir terus secara bersamaan pada setiap data. Fungsi keterangan pada beberapa data berjumlah lebih dari 1. Terdapat juga pada beberapa pola DHB terlihat klausa utama memiliki 2 klausa. 2 klausa berkedudukan klausa utama itu berperan untuk menambah pernyataan utama.

### Resolusi Humor Gelap (DHS)

Pola humor gelap berjenis kalimat majemuk setara dalam tabel 3 menjadi pedoman konsep *set up* dan *punch line*. Klausa 1 berperan sebagai *set up* lalu klausa 2 menjadi *punch line*. Konjungtor koordinatif tidak memiliki keterkaitan dengan *set up/punch line*. Berikut ini hasil kajian resolusi keganjilan Schopenhaur hasil pengembangan oleh Ritchie dan Mey (2005) terhadap data humor gelap. kajian pada DHS1, DHS2, dan DHS3 terlihat seperti berikut ini.

DHS1 (Humor gelap tentang agama)

 temen gua ngarep masuk surga, 16.3K  
padahal kaki ibu nya gaada 2020-10-23

DHS1 di atas memperlihatkan adanya *set up/persiapan* dalam klausa 1 “temen (teman) gua (gue) ngarep (berharap) masuk surga”. Punch line dalam klausa 2 “kaki ibu nya gaada (tidak ada)”. DHS1 ini memiliki konjungtor koordinasi “padahal”. Konjungtor “padahal” menunjukkan adanya dua hal yang berbeda kepentingan dan keadaan. Kedua konsep pada 2 klausa tersebut jelas merupakan 2 konsep tidak sama serta tidak berkesuaian. Dengan berpikir di luar hal itu, muncul resolusi terkait adanya pernyataan “surga berada pada telapak kaki ibu”. Artinya pembuat humor gelap ini sengaja mengartikan pernyataan

itu dengan menciptakan pemikiran jika lau ibu seseorang tidak mempunyai kaki akibatnya anak dari ibu tersebut tidak bisa masuk surga.

#### DHS2 (Humor gelap tentang yatim piatu)



gw kemarin ke panti asuhan dan gw jelasin  
klo kedua orang tua itu peranya sangat  
penting 2020-11-04

761

DHS2 di atas memperlihatkan adanya *set up* di klausa 1 “gw (gue) kemarin ke panti asuhan”. Dilanjutkan *punch line* di klausa 2 “gw (gue) jelasin klo (kalau) kedua orang tua itu peranya sangat penting”. Keduanya terhubung oleh konjungtor koordinasi “dan”. Konjungtor “dan” menyandingkan 2 perbuatan yang tidak tepat dilakukan. Gabungan kedua klausa terkesan bentuk edukasi, namun menjadi tidak tepat pada faktor lokasi. Resolusi muncul karena diketahui bahwa yang menghuni panti asuhan merupakan anak yang kehilangan orang tua dengan berbagai sebab. Kegiatan menjelaskan pentingnya peranan orang tua kepada yatim piatu merupakan hal yang tidak tepat serta lebih tepat disebut ejekan pada yatim piatu tersebut.

#### DHS3 (Dark humour tentang penyakit)



semua zodiak punya rambut kecuali  
cancer 2020-10-23

7375

DHS3 di atas memperlihatkan adanya *set up* di klausa 1 “semua zodiak punya rambut”. Dilanjutkan *punch line* di klausa 2 “cancer”, kedua klausa terhubung oleh konjungtor koordinasi “kecuali”. Konjungtor “kecuali” menjelaskan adanya pengecualian satu jenis zodiak dari zodiak lainnya. Pemikiran awal yang mungkin terjadi adalah “lalu kenapa kalau zodiak cancer tidak memiliki rambut?”, pemikiran itu akan terjadi secara sesaat. Resolusi akan muncul jika berpikir di luar zodiak, kata “cancer” yang dimaksud sebenarnya bukan zodiak, tetapi penyakit. Cancer adalah istilah bahasa Inggris, artinya penyakit kanker. Kasus pada pasien pengidap kanker, salah satu teknik pengobatannya bisa dengan kemoterapi. Kemoterapi memiliki efek samping yakni rambut semua bagian tubuh termasuk kepala, kan rontok hingga habis. Jadi, timbulah pandangan bahwa zodiac “cancer/kanker” tidak memiliki rambut.

Pada data DHS4 hingga DHS7 yang juga menggunakan kajian yang sama menghasilkan temuan berikut ini.

Kode humor gelap	Tema humor gelap	Resolusi humor gelap
DHS4	Agama	Berciuman dikatakan halal jika menggunakan lipstick wardah akibat slogan iklan lipstick wardah yaitu “Wardah #halaldariAwal”.
DHS5	Agama dan Kematian	Jangan berinisiatif menemui tuhan maksudnya jangan bunuh diri
DHS6	Agama	Bapa 2 maksudnya terkait konsep ketuhanan Tritunggal atau Trinitas / tiga serangkai / rangkap tiga

DHS7	Kematian	Berhasil memiliki rumah sendiri dalam hal ini berarti ditinggal mati kedua orang tua
------	----------	--

Tabel 5 Lanjutan Hasil Resolusi DHS

Dengan memperhatikan hasil resolusi keganjilan humor gelap berjenis kalimat majemuk setara tersebut, didapati temua bahwa humor gelap DHS1-DHS7 muncul resolusinya tidak dari 1 klausa namun dari perpaduan klausa yang ada. Perpaduan tersebut memiliki arti bahwa kesetaraan pada setiap klausa membuat setiap klausa punya pengaruh masing-masing pada resolusi. Konjungtor koordinatif memberikan penjelasan mengenai susunan humor gelap dalam hal kaitan kedua klausa saat menciptakan humor. Konjungtor koordinatif tidak memiliki keterkaitan pada klausa manapun, melainkan membawa hubungan menuju resolusi. Dengan melakukan perhatian pada 7 humor gelap beserta resolusinya, memunculkan tema humor gelap. 7 humor gelap berjenis kalimat majemuk setara itu memiliki tema yaitu agama, yatim piatu, penyakit dan kematian.

#### Resolusi Humor Gelap (DHB)

Pola humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat dalam tabel 4 menjadi pedoman konsep *set up* dan *punch line*. Klausa utama berperan sebagai *set up* lalu klausa subordinatif menjadi *punch line*. Konjungtor subordinatif dalam hal ini menjadi kesatuan dalam klausa subordinatif. Dengan kata lain, konjungtor subordinatif tidak berkedudukan mandiri. Berikut ini hasil kajian resolusi keganjilan Schopenhaur hasil pengembangan oleh Ritchie dan Mey (2005). Kajian pada DHB1, DHB1, dan DHB3 terlihat seperti berikut ini.

#### DHB1 (humor gelap kepercayaan dan agama)



atheis gk akan bisa dapat jodoh  
karna jodoh di tangan tuhan 😊

57.3K

2020-10-23

DHB1 di atas memperlihatkan adanya *set up* di klausa utama “atheis gk (tidak) akan bisa dapat jodoh”. dilanjutkan *punch line* di klausa subordinatif “karena jodoh di tangan Tuhan”. Beragkat dari makna atheis itu sendiri, sebuah bentuk pemikiran ranah filsafat di mana tidak ada kepercayaan mengenai adanya Tuhan, dewa, bisa juga dewi, singkatnya sebuah paham yang menolak teisme. Dari sini muncul resolusi, bahwa pada pengajaran agama dengan kepemilikan konsep ketuhanan, terdapat salah satu penjelasan kalau “yang mengatur sekaligus menentukan jodoh seseorang adalah Tuhan”. Dua konsep kepercayaan dibenturkan disini dengan tujuan menyerang kaum atheist, namun serangan dalam hal ini hanya pada ranah perjodohan. Humor gelap ini pada dasarnya ingin memberitahukan bahwa siapapun harus mempercayai adanya Tuhan kalau ingin dapat jodoh.

#### DHB2 (humor gelap tentang yatim piatu)



yatim piatu gabisa ikut study tour  
soalnya gaada izin ortu

4196

2020-10-23

## Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa

DHB2 di atas memperlihatkan adanya *set up* di klausa utama “yatim piatu gabisa (tidak bisa) ikut study tour”. Dilanjutkan *punch line* di klausa subordinatif “soalnya gaada (tidak ada) izin ortu (orang tua)”. Salah satu kegiatan sekolah yakni study tour, kegiatan wisata tersebut dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka model edukasi berbasis rekreasi untuk peserta didiknya. Hal yang umum diketahui orang terutama peserta didik itu sendiri adalah mereka membutuhkan surat izin dari orang tua untuk ikut serta. Orang tua yang bersangkutan harus membubuhkan tanda tangan pada surat izin tersebut. Dari sini muncul resolusi, kenyataanya yatim piatu merupakan istilah untuk seorang anak yang telah ditinggal pergi kedua orang tua. Oleh karena itu otomatis tidak ada yang bisa menandatangani surat izin tersebut. Humor gelap ini berusaha memberitahu bahwa kegiatan study tour tidak bisa diikuti yatim piatu karena tidak ada yang menandatangani surat izin ikut sertanya.

DHB3 (humor gelap tentang kematian)

 katanya temen gw mau meninggal  
pas masih muda,biar foto yasinannya  
cakep 2020-10-27

2633

DHB.3 di atas memperlihatkan adanya *set up* di klausa utama “katanya temen (teman) gw (gue) mau meninggal pas masih muda”. Dilanjutkan *punch line* di klausa subordinatif “biar foto yasinannya cakep”. Kematian bagi kebanyakan orang merupakan hal yang menakutkan. Selain itu juga adanya perasaan sedih dari keluarga yang ditinggalkan hingga pihak keluarga melakukan acara kirim do'a pada almarhum sambil memajang foto almarhum di tempat acara do'a bersama. Muncul resolusi bahwa keinginan mati kondisi muda didorong keinginan foto yang terpajang di tempat do'a bersama adalah foto muda. Foto waktu muda umumnya memperlihatkan masa-masa paling ganteng/cantiknya seseorang. Humor gelap ini menunjukkan bahwa kematian adalah sebuah keinginan anak muda yang memikirkan pajangan foto yasinanya.

Pada data DHB4 hingga DHS23 yang juga menggunakan kajian yang sama menghasilkan temuan berikut ini.

Kode <i>dark humour</i>	Tema <i>dark humour</i>	Resolusi <i>dark humour</i>
DHB4	Agama	Frasa disalib dalam humor itu bukan menjelaskan ajang adu cepat tapi disalib dalam artian agama Kristen.
DHB5	Kepercayaan	Atheis tidak memberikan libur maksudnya pada kalender tidak ada libur peringatan orang Atheis
DHB6	Kematian	Asbak yang dimaksud itu adalah bukan asbak rokok namun tempat menyimpan abu hasil pembakaran mayat.
DHB7	Kematian	Selamat jalan tidak diartika sebagai ucapan simpati, namun diartikan

		sebagai ucapan selamat berjalan.
DHB8	Kekerasan verbal	Humor gelap ini sebenarnya menyindir aparat dari Negara pembuat humor gelap yang dalam hal ini adalah Indoensia. Ini terkait kekerasan aparat saat ada demo.
DHB9	Agama	Beberapa dewa memang memiliki tangan lebih dari satu, humor gelap ini mengaitkan banyaknya tangan dengan teknik menjaga gawang.
DHB10	Perang	Yang di maksud Sekutu bukan perkumpulan Negara, tapi sesuatu sebesar hewan kutu.
DHB11	Kematian	Warna bendera golar sama dengan bendera kematian.
DHB12	Penyakit	Stadium akhir yang sebenarnya adalah kondisi penyakit kanker paling ganas dan susah tertolong. Bukan prestasi.
DHB13	Kekurangan fisik	Sebenarnya bagus ada pesan moralnya, tapi kita tahu tuna netra memang tidak bisa melihat,
DHB14	Tragedi	WTC di New York, Amerika Serikat ditabrak pesawat pada 9/11.
DHB15	Agama dan Kematian	Kuburanya tidak akan sempit karena memang orang hindu kalau meninggal dibakar.
DHB16	Kematian	Pada acara peringatan kematian almarhum diadakan do'a bersama sambil makan-makan.
DHB17	Golongan	Ini merupakan bentuk singgungan pada hukum yang hanya adil pada mayoritas.
DHB18	Kematian	Ketika nama orang disebut dimasjid, salah satunya karena yang bersangkutan meninggal.
DHB19	Kekurangan fisik	Kegiatan bertepuk tangan memerlukan tangan. Dalam kasus ini pada kegiatan pramuka.
DHB20	Agama dan kondisi buruk	Di Afrika, air untuk minum dan mandi saja susah didapat, apalagi untuk membaptis orang.
DHB21	Kondisi buruk	Susu coklat itu artinya air kotor yang berwarna coklat.
DHB22	Masalah keluarga	Broken home memang secara makna artinya rumah rusak, tetapi dalam

		kasus ini berarti keretakan keluarga
DHB23	Kematian	Meskipun yang lain memasang merah putih, kasus ini memasang bendera kuning karena ada yang meninggal.

*Tabel 6 Lanjutan Hasil Resolusi DHB*

Hasill resolusi keganjilan humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat tersebut, menunjukan bahwa masing-masing humor gelap dalam pemunculan resolusi dipengaruhi oleh klausa utama maupun klausa subordinatif. Hal yang menjadi pembeda dengan pemunculan resolusi di humor gelap berjenis kalimat majemuk setara adalah humor gelap jenis ini memperlihatkan klausa subordinatif mempunyai pengaruh berlebih pada pemunculan resolusi keganjilan. Humor gelap baru cenderung baru terasa ganjil akibat klausa subordinatifnya. Konjungtor subordinatif menyatu sekaligus terkait pada klausa subordinatif dan turut berperan dalam pemunculan resolusi.

Berdasarkan 23 humor gelap beserta resolusi keganjilannya, memunculkan tema humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat. Terdapat 10 tema yaitu, agama, masalah keluarga, yatim piatu, perang, kepercayaan, kekurangan fisik, kondisi buruk, golongan, kekerasan, dan kematian.

Berdasarkan kajian permasalahan keganjilan humor gelap berjenis kalimat majemuk, kajian menemukan hour gelap berjenis kalimat majemuk setara dan bertingkat. Selanjutnya, kajian struktur hubungan antarklausa menghasilkan hubungan koordinatif dan subordinatif. Pada kajian hubungan antarklausa dalam melihat sistem hubungan koordinatif dan subordinatif, ditemukan pola-pola kalimat humor gelap yang jika diperhatikan secara umum menghasilkan pola umum yaitu S + P + (O) + (Pel) + (Ket). Pada fungsi O, Pel dan Ket tersebut diberi tanda kurung lengkung karena fungsi tersebut yang tidak pasti selalu ada. Sementara untuk fungsi keterangan pada humor gelap memiliki jumlah lebih dari 1.

Humor gelap pada penelitian ini seperti humor gelap pada umunya yang menganggap sesuatu biasa saja meski dalam kenyataanya hal itu merupakan sesuatu yang dianggap tabu. Humor gelap pada penlitian ini juga belum mencapai tingkatan bahwa materi itu dirasa menyakitkan jika diperbincangkan. Hal itu terjadi karena humor gelap pada penelitian ini bukan hal yang baru saja terjadi. Pada tahap pemunculan resolusi keganjilan humor gelap, dihasilkan resolusi juga daftar tema humor gelap. Resolusi sangat berpengaruh pada tertawa atau tidaknya seseorang ketika mengamati humor gelap. Resolusi keganjilan yang muncul sekaligus menetapkan daftar tema humor gelap.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pada Allah S.W.T yang telah memberikan saya kekuatan serta kesabaran dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga ada keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan morel serta materiel. Terakhir, terima kasih pada sahabat, teman dan orang-orang disekitar saya yang berjasa pada penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berangkat dari pembahasan humor gelap pada segi kebahasaan dan humor itu sendiri, maka penelitian ini sampai pada sebuah jawaban atas permasalahan.

Berdasarkan pengkajian jenis kalimat majemuk pada 30 data humor gelap dengan mendasarkan pada jenis konjungtor yang digunakan, ditemukan 7 humor gelap berjenis kalimat majemuk setara dan 23 humor gelap berjenis kalimat majemuk bertingkat. Konjungtor koordinatif pada humor gelap berjenis kalimat majemuk setara yaitu *padahal, dan, kecuali, dari*. Sementara konjungtor subordinatif pada humor gelap berjenis kalimat majamuk bertingkat yaitu *karena, soalnya, biar, kan, nah, nanti, ntar, terus, jadi, ketika, mesti, tiap, pas*.

Hubungan antarklausa yang terjadi pada humor gelap yaitu hubungan koordinatif dan subordinatif. Pada humor gelap yang memiliki sistem hubungan subordinatif terlihat klausa terbagi atas klausa 1 dan klausa 2 yang berarti setiap klausa berkedudukan setara. Konjungtor koodinatif yang ada berdiri sebagai konstituen mandiri. Sementara pada humor gelap yang memiliki sistem hubungan subordinatif terlihat klausa terbagi atas klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa subordinatif memiliki keterkaitan dengan klausa utama dengan posisi di bawah klausa utama sehingga kedudukannya bertingkat. Konjungtor subordinatif juga merupakan konstituen yang terkait dengan klausa subordinatif.

Resolusi keganjilan pada humor gelap menjadi penyelaras terhadap kandungan 2 konsep yang bertentangan pada humor gelap. Dalam proses menuju ressolusi humor gelap, kajian hubungan antarklausa mendukung penerapan kajian resolusi keganjilan yang berupa *set up* dan *punch line*. Kajian tersebut menjadi jelas pembagianya karena terbantu pembagian klausa pada kajian hubungan antarklausa. Resolusi keganjilan yang muncul sekaligus menetapkan daftar tema humor gelap. Tema tersebut adalah agama, masalah keluarga, yatim piatu, penyakit, kepercayaan, golongan, kekurangan fisik, perang, kematian, kekerasan, dan kondisi buruk.

### Saran

Penelitian pada hal yang tabu masih jarang dilakukan dengan bukti sulitnya mencari referensi pendukung penelitian. Oleh karena itu, disarankan pada siapapun yang akan melakukan penelitian untuk mengangkat hal yang masih diperdebatkan dengan kemasan yang se bisa mungkin dapat diterima kebanyakan orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapolowa, H., & Moeliono, A. M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Berger, Arthur Asa. 2012. *An Anatomy of Humor*. United States of America: Transaciton Publishers.
- Gervais, M., dan Wilson, D.S. 2005. *The evolution and functions of laughter and humor: A synthetic approach*. Quarterly Review of Biology, 80, 395\_430.

## Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklause

- Hidayah, I. N. 2019. *Strategi Penciptaan Humor oleh Sadana Agung pada Stand Up Comedy Indonesia Season 6*. Universitas Diponegoro Semarang, 04.
- Joko Santoso, M. 2015. *Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristianto, S. 2020. *Humor dalam Perumpamaan Tentang Pengampunan* (Matius 18:21-35). Haluan Sastra Budaya, Vol. 8 No 25.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, A. 2016. *Humor dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor Di Kelas*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. 9 No. 1.
- Mulder, M.P.,& Nijholt, A. 2002. *Humour Research: State of The Art. University Of Twente* : Centre for Telematics and Information Technology
- Palupi, Dian. 2014. *Bentuk dan Fungsi Bahasa Humor dalam Serial Drama Komedi Ekstra Francais Karya Whitney Barros*. Jurnal Tata Bahasa
- Rahmanadji, D. 2007. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang , Volume 35 No. 2.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sawedi. 2012. *Bentuk Penggunaan Bahasa Humor Dalam Bahasa Banggai*. dalam [http://journal Eprintn Februari 2012. 311408023](http://journal.Eprintn Februari 2012. 311408023). Diunduh 20 Maret 2020.
- Srikandini, A. 2020. *Aspek Humor dalam Akun Instagram @Nugarislucu dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma*. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Sugiharto, A. N. 2012. *Analisis Keganjilan pada Humor Verbal yang Diakibatkan oleh Pelanggaran Maksim Percakapan dalam Sketsa Komedi Little Britain*. Universitas Indonesia, 29-31.
- Tesla, M. N., Wahyuningsih, I., & Diana, S. 2020. *The Disclosure of Dark Humor and Comedic Sociopathy Through Incongruities Made by The Villain The Joker on The Dark Knight Movie*. Haluan Sastra Budaya.
- Isriadhi, C. 2020, 11 17. *Arti Dark Jokes Adalah? Populer di Media Sosial, Sering Menimbulkan Pro dan Kontra*. Retrieved from TribunSumsel.com: <https://sumsel.tribunnews.com/2020/11/17/arti-dark-jokes-adalah-populer-di-media-sosial-sering-menimbulkan-pro-dan-kontra?page=all>.
- TS. 2021, 04 20. *4 Kategori Humor Gelap yang Paling Ofensif (menurut TS)*. Retrieved from KASKUS:
- <https://www.kaskus.co.id/thread/5b2eafe4d44f9f804d8b4568/4-kategori-humor-gelap-yang-paling-ofensif-menurut-ts/>